# ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (*COMMUNITY BASED TOURISM)* DI TARUSAN KAMANG KECAMATAN KAMANG MUDIAK KABUPATEN AGAM

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh*

*Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pariwiasata Syariah*


Oleh:

**Asyfa Putri Utami**

**3521069**


**PROGRAM STUDI PARIWISATA BISNIS SYARIAH**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**
**2025 M/1446 H**

## SURAT PERYATAAN ORISNILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Asyfa Putri Utami |
| Nim | : 3521069 |
| Tempat,Tanggal Lahir | : Bukittinggi,08,Oktber,2002 |
| Jurusan/Fakultas | : Pariwisata Syariah/FEBI |
| Judul Skripsi | :Analisis Pengembangan Priwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Toursim )*Di Tarusan Kamang Kecamatan Kamang Mudiak Kabupaten Agam. |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah BENAR asli karya tulis penulis. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini bukan karya saya sendri, maka penulis bersedia di proses dengan hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis di copot sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semesteinya.

Bukittinggi,30 Mei 2025

Yang Menyatakan

**Asyfa Putri Utami**

**3521069**

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

| | |
|---|---|
| Nama | : Asyfa Putri Utami |
| Nim | : 3521069 |
| Tempat,Tanggal Lahir | : Bukittinggi,08,Oktber,2002 |
| Jurusan/Fakultas | : Pariwisata Syariah/FEBI |
| Judul Skripsi | :Analisis Pengembangan Priwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Toursim )*Di Tarusan Kamang Kecamatan Kamang Mudiak Kabupaten Agam. |

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Bukittinggi.

Demikian persetujuan pembinbing ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi,30 Mei 2025

Pembimbing

**Dr.M.Imamuddin,MPd,ME**

**NIP : 197608012009121002**

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata Berabasis Pariwisata Masyarakat (Community Based Tourism) di Tarusan Kamang Kecamatan Kamang Mudiak Kabupaten Agam” yang disusun oleh Putri Asyfa Putri Utami 3521069, Program studi S1 Pariwisata Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Metode yang digunakan oleh penelitian adalah dengn pendekatan kualitatif. Dengan Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi dan wawancara secara langsung kepada pengurus objek wisata Tarusan Kamang serta adanya dokumentasi. Data yang digunakan oleh peneliti adalah adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, objek wisata pada Tarusan Kamang dikelola langsung oleh masyarakat setempat dimulai dari pelestarian, pengembangan, kebersihan, hingga promosi. Masyarakat setempat memiliki keterlibatan yang signifikan terhadap objek wisata Tarusan Kamang. Namun kekompakan masyarakat dalam mengelola objek wisata terganggu oleh berbagai latar belakang masalah yang membuat perkembangan objek wisata Tarusan Kamang terhambat.

**Kata Kunci :Community Based Tourism,Pariwisata Berbasis Masyarakat,Tarusan Kamang, Partisipasi Masyarakat.**

# KATA PENGANTAR



*Assalamu' alaikum, Wr,Wb*

Skripsi ini berjudul "**Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism)* Di Tarusan Kamang Kecamatan Kamang Mudiak Kabupaten Agam"** yang disusun oleh Asyfa Putri Utami 3521069 ,Program studi S1 Pariwisata Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Iswandi dan kepada pintu surgaku Ibunda Susmawati yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian, nasehat dan doa yang tak pernah putus-putusnya sampai saat ini. Terimakasih atas semua kerja keras dan perjuangannya, tetesan air mata dan keringatnya, yang sampai kapanpun tidak bisa ku membalasnya, hanya doa yang mampu dipanjatkan semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya balasan di Akhirat kelak. Selanjutnya, izinkan penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini:

1. Kepada Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M. Si** selaku Rektor UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI.
2. Kepada Bapak Assoc Prof. Aidil Alfin, M.Ag, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Cahya Agung Mulyana, ST., MPPar Ketua Program Studi S1 Pariwisata Bisnis Syariah
3. Kepada Bapak Dr. Imamuddin, M.Pd, M.E selaku Pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesainya skripsi ini, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan, membimbing, mengajarkan dan mempermudah urusan penulis dalam bidang akademik.
4. Kepada Bapak/Ibu Dosen UIN SJECH M. DJAMIL D.JAMBEK BUKITTINGGI khususnya Dosen FEBI.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Fajar Anugraha Saputra. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui."

6. Teruntuk Putri Angelica, Yesi Aprianti, Syamratul aina, Ratna wulan sar serta Icha Romeisya ,Mitha Arisoepraba ,Lutfi Nurul khairiyahdinata ,yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan seperti saudara. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pariwisata Syariah angkatan 2021 yang tak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doa-doa baiknya.
8. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapain yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Semoga petunjuk, motivasi dan bimbingan yang Bapak, Ibu, Keluarga dan Teman-teman berikan menjadi amal Ibadah yang mulia dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat

membangun sangatlah diharapkan untuk meyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu, alaikum,Wr.Wb*

Bukittinggi, 17 Juli 2025

Penulis

**Asyfa Putri Utami**

**3521069**

## DAFTAR ISI

**SURAT PERYATAAN ORISNILITAS** ..... **i**

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**

**ABSTRAK** ..... **iii**

**KATA PENGANTAR** ..... **iv**

**DAFTAR ISI** ..... **viii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 9

C. Batasan Masalah ..... 10

D. Rumusan Masalah ..... 10

E. Tujuan Penelitian ..... 10

F. Manfaat Penelitian ..... 10

G. Penejelasan Judul ..... 11

**BAB II LANDASAN TEORI** ..... **14**

A. Landasan Teori ..... 14

1. Makna Pariwisata ..... 14

2. Pariwisata Berbasis Masyarakat *(Community Based Tourism*/CBT) ..... 16

3. CBT (*Community Based Tourism*) ..... 20

4. Strategi Pengembangan CBT di Tarusan Kamang ..... 28

B. Penelitian Terdahulu ..... 32

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **38**

A. Metode Penelitian ..... 38

1. Jenis Penelitian ..... 38

2. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 38

3. Jenis dan Sumber Data ..... 39

4. Teknik Pengumpulan Data ..... 39

B. Informasi Penelitian ..... 40

C. Metode Analisi Data ..... 41

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 43**

A. Deskripsi Objek Penelitian..... 43

1. Sejarah dan Perkembangan Wisata Tarusan Kamang ..... 43
2. Struktur Pengurus Pesona Wisata Tarusan Kamang ..... 46
3. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Community Based Torism di Tarusan Kamang..... 47

B. Hasil Penelitian ..... 47

C. Pembahasan..... 56

1. Partisapasi masyarakat dalam perencanaan ,pengolola dan pelaksanaan..... 56
2. *Community Based Tourism* ..... 60

**BAB V PENUTUP..... 64**

A. Kesimpulan ..... 64

B. Saran..... 65

**DAFTAR PUSTAKA ..... 67**

**LAMPIRAN ..... 69**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 76**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki potensi luar biasa dalam mengembangkan sektor pariwisata. Keindahan alam yang meliputi gunung, pantai, danau, serta kekayaan budaya yang beragam menjadikan Indonesia salah satu tujuan wisata unggulan di Asia. Keanekaragaman adat istiadat, tradisi, dan kuliner khas dari berbagai daerah di Indonesia turut memperkuat daya tarik pariwisata bagi wisatawan domestik cccmaupun mancanegara. Selain itu, letak geografis yang strategis di antara dua benua dan dua samudra menjadikan Indonesia sebagai persinggahan yang ideal bagi wisatawan global. Seperti yang diungkapkan oleh Yoeti (2008), "Pariwisata adalah salah satu industri terbesar di dunia yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia." Oleh karena itu, potensi pariwisata di Indonesia perlu terus dikembangkan melalui strategi yang terencana dan berkelanjutan secara maksimal.[1]

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Menurut Mahmudi (2010), jika dibandingkan penerimaan daerah sektor pariwisata dengan sektor bisnis, priwisata jauh lebih terprediksi dan juga stabil karena sektor pariwisata diatur

[1] N Erna Marlia Susfenti, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-CBT) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2016): 75–86.

oleh perundang-undangan yang dapat KASS bersifat mengikat serta memaksa.. Di sisi lain, pariwisata juga memainkan peran penting dalam mempererat hubungan sosial dan budaya antar daerah, yang pada akhirnya memperkuat persatuan bangsa. Namun demikian, keberhasilan sektor ini sangat bergantung pada pengelolaan yang baik, pembangunan infrastruktur yang memadai, serta dukungan dan partisipasi aktif masyarakat setempat.[2]

Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism)* merupakan model pengembangan wisata yang mengedepankan peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata. CBT menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sepenuhnya diperuntukkan bagi masyarakat lokal.[3].

Salah satu pendekatan strategis yang banyak diterapkan untuk mendukung keberlanjutan sektor pariwisata adalah *Community Based Tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat. Konsep ini tidak hanya melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan pariwisata, tetapi juga memastikan bahwa manfaat dari kegiatan tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh komunitas setempat. *Community Based Tourism* memberikan fokus pada pemberdayaan masyarakat untuk menjaga keaslian budaya, melestarikan lingkungan, dan menciptakan peluang ekonomi yang

[2] M Iqbal Nawawi, "Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

[3] I Wayan Wiwin, "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali," *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 3, no. 1 (2018): 69–75.

berkelanjutan. Dengan demikian, *Community Based Tourism* tidak hanya menjadi alat penggerak perekonomian, tetapi juga sebagai sarana pelestarian warisan budaya dan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Suansri (2003), "Community Based Tourism adalah pendekatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan." Dengan demikian, CBT tidak hanya menjadi alat penggerak perekonomian, tetapi juga sebagai sarana pelestarian warisan budaya dan lingkungan. . Di dalam Al-Qur'an menyebutkan pentingnya bekerja sama dalam kebajikan dan takwa, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Maidah ayat 2

.....وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ ...

Artinya: *"... tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."*

Prinsip ini dapat diimplementasikan dalam pembangunan pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat dan kolaborasi dengan berbagai pihak demi tercapainya tujuan bersama yang menguntungkan semua pihak.[4]

Kecamatan Kamang Mudiak, Kabupaten Agam, Sumatra Barat, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk menerapkan konsep *Community Based Tourism* (CBT). Salah satu destinasi wisata yang menonjol di kawasan ini adalah Tarusan Kamang, sebuah lokasi dengan keindahan alam yang luar biasa dan pesona yang memikat hati. Tarusan Kamang dikelilingi oleh perbukitan hijau yang menjulang tinggi, memberikan

[4] Wahyu Astiya Ramadani,"Analisis Pengembangan Desa Wisata Menggala Ranch kecamatan Cilongok Menggunakan Community Based Tourism dan Co-Creation Value," .

pemandangan alam yang memukau serta suasana sejuk dan asri yang menenangkan jiwa. Dengan air yang jernih dan lanskap yang memesona, tempat ini menawarkan pengalaman yang unik bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam secara langsung. Tidak hanya itu, Tarusan Kamang sering dijadikan tujuan untuk berbagai aktivitas menarik seperti fotografi, rekreasi keluarga, piknik santai, hingga eksplorasi alam. Dengan potensi alam yang begitu melimpah dan keindahan yang belum banyak terekspos, Tarusan Kamang seharusnya mampu berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan mancanegara.

Potensi ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi pilar penting dalam pengembangan pariwisata daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, kenyataannya, perkembangan pariwisata di Tarusan Kamang masih jauh dari harapan [5]

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kawasan wisata Kamang, salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah menurunnya semangat dan partisipasi masyarakat setempat dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata ini. Sikap masyarakat yang cenderung acuh tak acuh terhadap potensi lokal menjadi hambatan signifikan dalam pengembangan kawasan ini. Ketidakkompakan anta rwarga dalam bekerja sama, kurangnya inovasi untuk mengembangkan atraksi wisata, serta

[5] Kelly Louwen, "Analisis Prtisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Danau Tarusan Kamang, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat" (Universitas Pradita, 2023).

minimnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan pariwisata menyebabkan kawasan ini kehilangan daya tariknya.

Kondisi ini semakin diperparah dengan kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai. Akses menuju lokasi yang belum optimal, minimnya fasilitas umum, dan kurangnya layanan wisata yang berkualitas membuat pengalaman wisatawan menjadi kurang memuaskan. Tidak hanya itu, pengelolaan yang kurang terorganisir dan absennya strategi promosi yang efektif turut menjadi kendala utama dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Bahkan, budaya lokal yang seharusnya menjadi salah satu daya tarik utama mulai terabaikan karena tidak adanya inisiatif untuk melestarikannya.

Ketidakpedulian masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata juga berdampak langsung pada perekonomian lokal. Pengunjung yang semakin berkurang menyebabkan pendapatan ekonomi masyarakat menurun, sementara peluang kerja di sektor pariwisata juga semakin terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya kesadaran dan kerja sama yang baik, potensi besar yang dimiliki Tarusan Kamang tidak akan mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Akan tetapi dalam penerapannya tidak semua hal berjalan dengan mulus dan sesuai dengan masyarakat setempat karena terkadang ada suatu hal yang berjalan tidak sesuai dengan perencanaanya terkendala dengan halangan yang tiba –tiba saja muncul dan tidak sesuai planning yang ada atau karena factor lain dalam diri masyarakat yaitu semangat memudar saat ditengah-tengah melakukan pengembangan pariwisata di daerahnya sendiri. Karena tidak ada kerja sama

antara pengelola dan masyarakat setempat tarusan kamang ini kurang berkembang akan tetapi wisata tarusan kamang bepotensi wisata alam yang indah dengan view alam yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa wisata tarusan kamang ini memiliki berbagai macam potensi Sumber Daya Pariwisata yang bisa di kelola dan dikembangkan sehingga bisa menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan kamang mudiak untuk menarik kalangan wisatawan sehingga bisa berdampak pada peningkatan Pengunjung.[6]

**Table.1**

Table data pengunjung wisata tarusan pada tahun 2024

| No | Bulan | Jumalah Kunjungan |
|---|---|---|
| **1** | Januari | 100 orang |
| **2** | Febuari | 80 orang |
| **3** | Maret | 90 orang |
| **4** | April | 50 orang |
| **5** | Mei | 70 orang |
| **6** | Juni | 55 orang |
| **7** | Juli | 75 orang |
| **8** | Agustus | 120 orang |
| **9** | September | 87 orang |
| **10** | Oktober | 105 orang |
| **11** | November | 125 orang |
| **12** | Desember | 120 orang |

*Sumber : olahan data wawancara 2024*

Dari table diatas dapat disimpulakan bahwa pengujung wisata tarusan kamaang mudiak tahun 2024 mengalami naik turun pengujung yang sangat disiginifikan yang disebabkan ketidak pedulian masyrakat lokat untuk

[6] "Wawancara Penduduk Sheren (Pemuda Tarusan Kamang ,26 Desember 2024)," n.d.

mengupagrade tempat wisata.pada saat itu yang mempengaruhi jumlah kunjungan menurun.[7]

Penerapan *community based tourism* (CBT) dalam pengelolan wisata tarusan dapat dilihat dari keaftikan masyarakat atau anggota melalui beberapa hal, seperti memastikan keikutsertakan anggota dalam setiap kegiatan pariwisata, pelestarian alam dan budaya serta menjaminkan adanya pemeratan pendaptan masyarkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan konsep *Community Based Tourism* di Tarusan Kamang menjadi sangat penting dan relevan. Pendekatan ini menawarkan solusi dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan destinasi wisata. Melalui *Community Based Tourism* (CBT), masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pengelolaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, penerapan *Community Based Tourism* (CBT) juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya dan lingkungan sebagai aset berharga yang dapat mendukung keberlanjutan pariwisata. Seperti yang dijelaskan oleh Giampiccoli dan Kalis (2012), "*Community Based Tourism* berfungsi sebagai strategi untuk mendorong pemberdayaan masyarakat lokal, meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam industri pariwisata, serta menjamin distribusi manfaat ekonomi yang lebih adil di tingkat komunitas."

[7] "Hasil Olahan Data Wawancara Tarusan Kamang," .

Dengan penguatan partisipasi masyarakat, pengembangan inovasi lokal, dan promosi yang terarah, Tarusan Kamang memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang berdaya saing tinggi. Penelitian mengenai "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di

Tarusan Kamang, Kecamatan Kamang Mudiak, Kabupaten Agam" bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana konsep *Community Based Tourism* (CBT) dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata di kawasan ini berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat setempat.[8]

Dengan pendekatan yang tepat dan strategi yang terintegrasi, Tarusan Kamang memiliki peluang besar untuk menjadi contoh sukses penerapan *Community Based Tourism* di Indonesia. Penerapan konsep ini tidak hanya akan membantu meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata di kawasan tersebut, tetapi juga membuka jalan bagi masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam menciptakan perubahan positif di komunitas mereka. Keberhasilan dalam mengelola Tarusan Kamang melalui pendekatan berbasis masyarakat dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengembangkan potensi wisata lokal yang berkelanjutan. Selain memberikan dampak positif

[8] Ifni Amanah Fitri, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Tarusan Kamang Sumatera Barat," *Jurnal Al-Mishbah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 14, no. 2 (2018).

bagi perekonomian melalui peningkatan pendapatan dan peluang kerja, konsep ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, tidak hanya keindahan alam Tarusan Kamang yang dapat dimaksimalkan, tetapi juga hubungan sosial dan budaya antarwarga dapat semakin erat, menciptakan komunitas yang lebih inklusif, harmonis, dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat bukan sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga sebuah upaya kolektif untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat lokal secara holistik.[9]

Jadi berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas dan dengan melihat secara langsung fakta yang berada di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bersangkutan dengan hal tersebut, ‘’ **Pengemabnagan Pariwisaata Berbasis MASYARAKAT (*COMMUNITY BASED TOURISM)* DI TARUSAN KAMANG KECAMATAN KAMANG MUDIAK KABUPATEN AGAM**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran dan ketidak pedulian masyarakat akan pentingnya tempat wisata tarusan kamang.

[9] M Salman Alfarisi and Mariaty Ibrahim, “Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Tarusan Kamang Menjadi Objek Wisata Di Kabupaten Agam Sumatera Barat” (Riau University, 2016).

2. Terjadinya penurunan pengunjung wisata.
3. Kurang kerja sama antara pengelola dan masyarakat .

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengingatkan luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta keterbatasan penelitu maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti lebih terfokus pada pengembangan wisata dan pemeberdayaan masyarakat.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarakan pemaparan dari latar belakang masalah yang dikemukakan maka masalah penelitian adalah bagaimana pengembangan pariwisata masyarakat dengan cara menerapkan community based tourism.

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah:

1. Untuk mengembangakan partipasi atau kesadaran masyarakat dalam mengembanganTarusan kamang
2. Meningkat Kembali pengunjung wisata dalam mengelola supaya destinasi banyak dikunjungi wisatawan.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis
   a. Memenuhi salah satu syarat tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Program Studi S1 Pariwisata Syaraiah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK) BUKITTINGGI.

b. Menambah wawasan terkait dengan kajian Ilmu Ekonomi, ilmu manajemen dan Pariwisata Syariah.

2. Bagi Akademik

Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam kajian ekonomi dan pariwisata serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya Program Studi Pariwisata Syariah

## G. Penejelasan Judul

### Identifikasi

| | |
|---|---|
| **Pengembangan** | Pengembangan desa wisata dapat mendorong berbagai upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi keunikan berupa budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) yang ada di masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, penting dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan terdapatnya pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, serta pembinaan kelompok pengusaha setempat.[10] |

[10] Azizah Husin, Dian Sri Andriani, and Ardi Saputra, *Pengembangan Wisata* (Bening Media Publishing, 2022).

| | |
|---|---|
| Community Based Tourism | *Community Based Tourism* merupakan sebuah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal di mana masyarakat turut andil dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan penyampaian pendapat (Goodwin dan Santili, 2009). Selanjutnya menurut Hudson dan Timothy dalam Sunaryo (2013:139), *Community Based Tourism* (CBT) merupakan pemahaman yang berkaitan dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta kelompok lain yang memiliki ketertarikan atau minat kepada kepariwisataan setempat, dan tata kelola kepariwisataan yang memberi ruang kontrol yang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikan, *Community Based Tourism* (CBT) sangat berbeda dengan pariwisata massa (mass tourism). *Community Based Tourism* (CBT) merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari |

| | |
|---|---|
| | kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal. Secara konseptual prinsip dasar *Community Based Tourism* (CBT) adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi Masyarakat.[11] |

[11] Ransta L Lekatompessy, Edoardus E Maturbongs, and Hubertus Oja, "Community-Based Tourism Policy Strategy," *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial* 13, no. 1 (2024): 284–92.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Landasan Teori

### 1. Makna Pariwisata

Pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke lokasi di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau tujuan lainnya. Menurut Mathieson dan Wall , pariwisata melibatkan tiga elemen utama: perjalanan, tujuan, dan pengalaman wisatawan. Pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, baik positif maupun negatif, tergantung pada cara pengelolaannya. atau berputar-putar, sedangkan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Dalam pengertian yang lebih luas, pariwisata mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan seseorang ke tempat lain untuk tujuan tertentu, baik rekreasi, pendidikan, budaya, maupun ekonomi.

Seiring dengan perkembangan waktu, pariwisata juga menjadi sektor ekonomi yang penting di banyak negara. Pariwisata tidak hanya melibatkan aktivitas perjalanan, tetapi juga mencakup berbagai sektor pendukung seperti akomodasi, transportasi, dan jasa makanan serta minuman. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata yang baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi,

pelestarian budaya, dan perlindungan lingkunganDalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau memperlajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kemudian dalam ayat (3) dinyatakan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta 11 layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. [12]

Pariwisata Menurut Liga Suryadana adalah kegiatan seseorang dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan perbedaan waktu kunjungan dan motivasi kunjungan. Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang komplek juga meliputi industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan dan cinderamata, penginapan dan transportasi, secara ekonomis juga dipandang sebagai industry. Secara ekonomis, sektor ini dipandang sebagai salah satu industri terbesar di dunia, dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Industri pariwisata memiliki

[12] Nandi Nandi, "Pariwisata Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia," *Jurnal Geografi Gea* 8, no. 1 (2016): 33–42.

karakteristik unik karena mengintegrasikan berbagai aktivitas ekonomi dan sosial, mulai dari produksi barang hingga penyediaan jasa, yang semuanya berkontribusi pada pengalaman wisatawan. Misalnya, industri kerajinan lokal tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk memperkenalkan budaya dan tradisi suatu daerah. Penginapan dan transportasi memainkan peran penting dalam memastikan kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan ke berbagai destinasi.[13]

Di sisi lain, pariwisata juga memberikan peluang besar bagi sektor informal, seperti pedagang kaki lima, pemandu wisata lokal, dan penyedia layanan transportasi tradisional. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai sektor inklusif yang mampu memberdayakan berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya dipandang sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.[14]

**2. Pariwisata Berbasis Masyarakat *(Community Based Tourism*/CBT)**

Kata pariwisata atau dalam bahasa Inggris disitilahkan dengan *tourism* sering sekali diasosiasikan sebagai rangkaian perjalanan seseorang atau sekelompok orang ke suatu tempat untuk berlibur, menikmati keindaham alam dan budaya, bisnis, mengunjungi kawan atau kerabat dan berbagai

[13] Binahayati Rusyidi and Muhammad Fedryansah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2018): 155–65.

[14] Husin, Andriani, and Saputra, *Pengembangan Wisata*.

tujuan lainnya. Sumber lainnya menyebutkan bahwa pada dasarnya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang di luar tampat tinggalnya, bersifat sementara, untuk berbagai tujuan selain untuk mencari nafkah, sementara pariwisata disebut sebagai macam tujuan asalkan bukan untuk mencari nafkah atau menetap.

Pariwisata berbasis masyarakat atau *Community-Based Tourism* (CBT) merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan sektor pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama. Pendekatan ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan tujuan memberikan manfaat langsung kepada mereka melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga pelaksanaan. Menurut Suansri (2003), konsep *Community-Based Tourism* (CBT) bertujuan untuk memastikan masyarakat lokal memiliki peran sentral dalam menentukan arah dan model pengelolaan destinasi wisata di wilayah mereka. Karakteristik utama *Community-Based Tourism* (CBT) meliputi partisipasi aktif masyarakat, keadilan dalam pembagian manfaat, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Sebagai contoh, Tolkach dan King (2015) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata dapat memberikan dampak positif pada penguatan ekonomi lokal dan pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan.[15]

[15] I Wayan Pantiyasa, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)," *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 2 (2011).

Partisipasi aktif masyarakat menjadi elemen kunci dalam *Community Based Tourism* (CBT). Penduduk setempat dilibatkan secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi keberhasilan pariwisata. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa kepemilikan terhadap destinasi wisata dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya pariwisata secara mandiri. Menurut Tresiana dan Duadji (2018), keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan ekonomi, tetapi juga menjaga keunikan budaya yang menjadi daya tarik wisata utama. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek pariwisata, melainkan subjek yang aktif menentukan perkembangan destinasi wisata mereka sendiri. Selain itu, prinsip keadilan dalam distribusi manfaat menjadi perhatian utama dalam *Community Based Tourism* (CBT). Hasil dari aktivitas pariwisata, baik berupa pendapatan ekonomi maupun manfaat sosial, didistribusikan secara adil kepada seluruh elemen masyarakat. Tolkach dan King (2015) menyatakan bahwa pemerataan manfaat pariwisata dapat mengurangi ketimpangan sosial, meningkatkan solidaritas masyarakat, dan memperkuat kohesi sosial di antara komunitas lokal.[16]

*Community Based Tourism* (CBT) juga mengedepankan pelestarian budaya dan lingkungan sebagai nilai utama dalam pengembangannya.

[16] Indah Permatasari, "Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Bali," *Kertha Wicaksana* 16, no. 2 (2022): 164–71.

Warisan budaya lokal, tradisi, dan adat istiadat dijadikan daya tarik wisata yang tetap dijaga keasliannya. Seperti yang diungkapkan oleh Matilainen dan Lähdes mäki (2018), pelestarian budaya lokal dapat menciptakan pengalaman autentik bagi wisatawan, sekaligus menjaga identitas komunitas. Di sisi lain, lingkungan diperlakukan sebagai aset berharga yang harus dilestarikan demi keberlanjutan pariwisata. Hal ini sejalan dengan pandangan Godwin (2018) yang menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal apabila pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan prinsip keberlanjutan.[17]

Penerapan *Community Based Tourism* (CBT) tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan pihak eksternal. Peran pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah sangat penting dalam memberikan pendampingan, pelatihan, dan bantuan fasilitas. Hamzah dan Khalifah (2009) menggarisbawahi pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam memastikan keberhasilan *Community Based Tourism* (CBT), termasuk dalam hal pemasaran dan pengembangan kapasitas masyarakat. Sinergi antara berbagai pihak ini membantu menciptakan sistem pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan adanya pendekatan ini, pariwisata tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga

[17] Novi Irawati and Aditha Agung Prakoso, "Terapan Brand 'Jogja Istimewa' Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Di Yogyakarta," *Jurnal Kepariwisataan* 10, no. 3 (2016): 65–80.

alat untuk memperkuat identitas lokal, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan secara holistik.[18]

**3. CBT (*Community Based Tourism*)**

CBT (*Community Based Tourism)* Salan satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasatan utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (seempat).

Konsep *Community Based Developmen*t (CBT) lazimnya digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata srategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai patner industri pariwisata. Tujuan yang ingin diraih adalah pemberdayaan sosial ekonomi komunitas itu sendiri dan meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khususnya kepada para wisatawan. Trend dunia global saat ini pengembangan community based development telah dibakukan sebagai alat dan strategi pembangunan tidak hanya terbatas di bidang pariwisata, melainkan dalam konteks

[18] Nensy Triristina and Yunita Rizki Pujiyanti, "Penerapan Community Based Tourism (Cbt) Berbasis Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Biru Wonomerto," *Jurnal El-Riyasah* 13, no. 1 (2022): 1–21.

pembangunan Negara, dengan membuka kesempatan dan akses komunitas untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

*Community Based Development* (CBT) adalah konsep yang menekankan kepada pemberdayaan komunitas untuk menjadi lebih memahami nilai-nilai dan aset yang mereka miliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, masakan kuliner, gaya hidup. Dalam konteks pembangunan wisata, komunitas tersebut haruslah secara mandiri melakukan mobilisasi asset dan nilai tersebut menjadi daya tarik utama bagi pengalaman berwisata wisatawan. Melalui konsep *Community*.

*Based Tourism*, setiap individu dalam komunitas diarahkan untuk menjadi bagian dalam rantai ekonomi pariwisata, untuk itu para individu diberi keterampilan untuk mengembangkan small business. Menurut Suansri (2003) ada beberapa prinsip dari c*ommunity based tourism* (CBT) yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata.
2. Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya.
3. Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan.
4. Meningkatkan kualitas kehidupan.
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
6. Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat lokal.
7. Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.

8. Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.
9. Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proporsional kepada anggota masyarakat.
10. Memberikan kontribusi dengan presentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk proyek pengembangan masyarakat.
11. Menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dengan lingkungannya. [19]

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat kita lihat pendekatan *community based* tourism sangat berbeda dengan pendekatan pembangunan pariwisata pada umumnya. Dimana, komunitas merupakan aktor utama dalam proses pembangunan pariwisata, dengan tujuan utama adalah untuk peningkatan standar kehidupan ekonomi masyarakat tersebut. Sebagai fokus pembangunan kota pariwisata, tidaklah mungkin bilahanya dimengerti sebagai pembangunan sarana dan prasaran fisik belaka. Yang terpenting adalah pemberdayaan komunitas lokal dalam proses pembangunan objek dan daya tarik wisata, atau secara konseptual ini disebut sebagai *community based* tourism, yang merupakan salah satu strategi pembangunan komunitas berkelanjutan. Dalam pembangunan community based tourism ada 5 aspek yang harus diberdayakan, yakni :

1. Sosial asset yang dimiliki oleh komunitas tersebut, seperti : budaya, adat-istiadat, sosial network, gaya hidup;

[19] Irawati and Prakoso, "Terapan Brand 'Jogja Istimewa' Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Di Yogyakarta."

2. Sarana dan prasarana

   Bagaimana sarana dan prasaran objek wisata tersebut apakah sudah ideal dalam rangka memenuhi kebutuhan wisatawan;
3. Organisasi, apakah telah ada organisasi masyarakat yang mampu secara mandiri mengelola objek dan daya tarik wisata tersebut;
4. Aktivitas ekonomi, bagaimanakan aktivitas ekonomi dalam rantai ekonomi pariwisata di komunitras tersebut, apakah secara empiris telah menimbulkan *distrinbution economic benefit* di antara penduduk lokal, ataukah manfaat tersebut masih dinikmakti oleh kelompok-kelompok tertentu;
5. Proses pembelajaran, satu hal yang tak kalah pentingnya dari komunitas tersebut dalam mewujudkan objek dan daya tarik wisata. [20]

Dalam buku pegangan yang diterbitkan REST (1997), dimuat hal-hal konseptual dan praktis dari *Community-Based Ecotourism* (CBT), Menurut REST, secara terminologis, pelibatan partisipasi masyarakat dalam proyek pengembangan pariwisata mempunyai banyak nama, yakni Community-Based Tourism (*CBT)*, *Community-Based Ecotourism (*CBT*), Agrotourism, Eco and Adventure Tourism dan homestay*. Dikalangan akademik, belum ada konsensus terhadap istilah-istilah dari beragam tipe pariwisata ini. Adapun definisi *Community-Based Ecotourism* (CBT) adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial, dan

[20] Markus Deli Girik Allo, Roberto Salu Situru, and Resnita Dewi, "Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Kabupaten Tana Toraja," *Prosiding Semkaristek* 1, no. 1 (2018): 148–54.

lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, guna membantu para wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan tata cara hidup masyarakat lokal (*local way of life*).

Dengan demikan, *Community-Based Ecotourism* (CBT) sangat berbeda dengan pariwisata massa (*mass tourism*). *Community-Based Ecotourism* (CBT) merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat lokal (Pinel: 277) *Community-Based Ecotourism* (CBT) bukanlah bisnis wisata yang bertujuan untuk memaksimalkan profil bagi para investor. *Community-Based Ecotourism* (CBT) lebih terkait dengan dampak pariwisata bagi masyarakat dan sumber daya lingkungan (*environmental resources*). *Community-Based Ecotourism* (CBT) lahir dari strategi pengembangan masyarakat dengan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat rural/lokal. Konsep *Community-Based Ecotourism* (CBT) mempunyai prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai *tool of community development* bagi masyarakat lokal, yakni: Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat.

1. Pertama, oleh karena karakternya yang lebih mudah diorganisasi di dalam skala yang kecil, jenis pariwisata ini pada dasarnya

merupakan suatu jenis pariwisata yang bersahabat dengan lingkungan, secara ekologis aman, dan tidak menimbulkan banyak dampak negatif seperti yang dihasilkan oleh jenis pariwisata konvensional yang berskala massif.

2. Kedua, pariwisata berbasis komunitas memiliki peluang lebih mampu mengembangkan obyek-obyek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil, dan oleh karena itu dapat dikelola oleh komunitas-komunitas dan pengusaha-pengusaha lokal, menimbulkan dampak sosial-kultural yang minimal, dan dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima oleh masyarakat.
3. Ketiga, berkaitan sangat erat dan sebagai konsekuensi dari keduanya, lebih dari pariwisata konvensional yang bersifat massif pariwisata alternatif yang berbasis komunitas memberikan peluang yang lebih besar bagi partisipasi komunitas lokal untuk melibatkan diri di dalam proses pengambilan keputusankeputusan dan di dalam menikmati keuntungan perkembangan industri pariwisata, dan oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat.
4. Keempat, “last but not least”, pariwisata alternatif yang berbasis komunitas tidak hanya memberikan tekanan pada pentingnya “keberlanjutan kultural” (*cultural sustainability*), akan tetapi secara aktif bahkan berupaya membangkitkan penghormatan para

wisatawan pada kebudayaan lokal, antara lain melalui pendidikan dan pengembangan organisasi wisatawan. [21]

Dalam pembangunan pariwisata berbasis komunitas, yang terpenting adalah bagaimana memaksimalkan peran serta masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata itu sendiri. Masyarakat diposisikan sebagai penentu, serta keterlibatan maksimal masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai kepada pelaksanaannya. Masyarakat berhak menolak jika ternyata pengembangan yang dilakukan tidaklah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian tidaklah berlebihan pariwisata berbasis masyarakat dijadikan sebagai salah satu bentuk paradigma baru pembangunan pariwisata yang mengusung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) demi pencapaian pendistribusian kesejahteraan rakyat secara lebih merata.[22]

*Community-Based Ecotourism* (CBT) Kemudian yang pertama kali mempopulerkan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah Murphy (1985). Dia berpendapat, bahwa produk pariwisata secara lokal diartikulasikan dan dikonsumsi, produk wisata dan konsumennya harus visible bagi penduduk lokal yang seringkali sangat sadar terhadap dampak turisme. Untuk itu, pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal,

[21] Tri Asih Wismaningtyas, Yuni Kurniasih, and Rizza Arge Winanta, *Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Ngargogondo* (Stiletto Book, 2023).

[22] Suhartanto Suhartanto, "Mewadahi Community Based Tourism Dalam Community Group Untuk Pengembangan Industri Pariwisata," *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 16, no. 2 (2019): 39–51.

sebagai bagian dari produk turisme, lalu kalangan industri juga harus melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Sebab, masyarakat lokallah yang harus menanggung dampak kumulatif dari perkembangan wisata dan mereka butuh untuk memiliki input yang lebih besar, bagaimana masyarakat dikemas dan dijual sebagai produk pariwisata. (Murphy, 1985: 16)

Getz dan Jamal (1994) mengkritik model Murphy, sebab tidak menawarkan blueprint untuk mengimplementasikannya dalam bentuk konkrit. Konsep Murphy dalam implementasinya masih terdapat berbagai masalah. Partisipasi publik dilihat sebagai alat untuk memelihara integritas dan otentisitas dan juga kemampuan kompetitif produk pariwisata (Gunn, 1994). Tetapi, ketika partisipasi public muncul, perencanaan tujuan pariwisata tetap terpusat pada inters-inters komersial dan pelibatan masyarakat sangat kecil. Dan tujuan dari perencanaan pariwisata model ini lebih terfokus pada upaya melestarikan keunikan dan daya tarik wisata, dan pada faktanya lebih top-down, bersifat bisnis, dan dengan pendekatan yang berorientasi ekonomi (bahaire and Elliott-White, 1999: 248). Model pendekatan masyarakat (community approach) menjadi standar baku bagi proses pengembangan pariwisata di daerah pinggiran, dimana melibatkan masyarakat didalamnya adalah faktor yang sangat penting bagi kesuksessan produk wisata. D'amore memberikan guidelines model bagi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yakni; Mengidentifikasi prioritas pembangunan yang dilakukan penduduk lokal (*resident*),

Mempromosikan dan mendorong penduduk local, Pelibatan penduduk lokal dalam industri, Investasi modal lokal atau wirausaha sangat dibutuhkan, Partisipasi penduduk dalam event-event dan kegiatan yang luas, Produk wisata untuk menggambarkan identitas lokal, Mengatasi problem-problem yang muncul sebelum pengembangan yang lebih jauh Poin-poin diatas merupakan ringkasan dari *community approach*. Masyarakt lokal harus "dilibatkan", sehingga mereka tidak hanya dapat menikmati keuntungan pariwisata dan selanjunya mendukung pengembangan pariwisata yang mana masyarakat dapat memberikan pelajaran dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai sejarah dan keunikan yang dimiliki. Kemudian pada 1990-an, seiring dengan pengembangan interest dalam mengembangkan produk pariwisata yang berkesinambungan, kebutuhan untuk menggunakan bentuk partisipasi masyarakat menjadi sesuatu yang sangat urgen. Bentuk partisipasi.[23]

**4. Strategi Pengembangan CBT di Tarusan Kamang**

Pengembangan Community-Based Tourism (CBT) di Tarusan Kamang memerlukan pendekatan strategis yang melibatkan banyak pihak dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat lokal dan menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan kelestarian budaya

[23] Hetty Krisnani and Rudi Saprudin Darwis, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2015): 341–46.

dan lingkungan. CBT berfokus pada pemberdayaan masyarakat setempat, yang menjadi aktor utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat merasakan langsung dampak positif dari sektor pariwisata, baik dalam peningkatan ekonomi maupun pengembangan kapasitas sosial. Menurut Salazar (2012), strategi dalam pengembangan CBT harus melibatkan peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan kemitraan antar sektor, pemasaran berbasis lokal, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Salah satu langkah penting dalam strategi ini adalah peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan edukasi tentang manajemen pariwisata dan kewirausahaan. Keterampilan ini penting agar masyarakat mampu mengelola berbagai aspek bisnis wisata dengan baik, mulai dari penyediaan layanan hingga pemasaran produk lokal. Menurut Fitri (2018), pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kawasan wisata Tarusan Kamang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata dan, pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan ini juga dapat membuka peluang baru bagi generasi muda di Tarusan Kamang untuk berkontribusi dalam pembangunan desa mereka melalui usaha-usaha yang berbasis pada potensi lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan pemandu wisata lokal. Dengan demikian, kapasitas masyarakat yang terus ditingkatkan akan memfasilitasi mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul dalam industri pariwisata yang terus berkembang.

Selain itu, penguatan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan infrastruktur dan promosi destinasi wisata. Pembangunan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, aksesibilitas, dan fasilitas umum, akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi Tarusan Kamang, serta memberikan dampak langsung terhadap perekonomian lokal. Hidayu, Erwin, dan Afrizal (2022) menekankan pentingnya tata kelola objek wisata yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik dari tingkat desa hingga pemerintah daerah, untuk mewujudkan destinasi wisata yang berkelanjutan. Kolaborasi ini akan memperkuat posisi Tarusan Kamang sebagai destinasi yang memiliki daya tarik wisata alam dan budaya yang tinggi. Selain itu, dengan dukungan dari sektor swasta, seperti perusahaan pariwisata atau investor, akan ada peluang untuk pengembangan fasilitas yang lebih baik dan promosi yang lebih luas melalui berbagai saluran media. Penguatan kemitraan ini juga berfungsi untuk meminimalkan risiko ketimpangan dan ketidakadilan dalam distribusi manfaat yang dihasilkan oleh sektor pariwisata.[24]

Pemasaran berbasis lokal dengan memanfaatkan teknologi digital juga menjadi kunci penting dalam mempromosikan keunikan dan autentisitas destinasi wisata. Teknologi digital memungkinkan pengelola destinasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, dengan biaya yang relatif lebih rendah

[24] Pantiyasa, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)."

dibandingkan metode pemasaran tradisional. Menurut Anggraini (2017), strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan daya tarik Tarusan Kamang sebagai desa wisata di Kabupaten Agam. Pemasaran berbasis digital juga memungkinkan pengunjung untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang potensi wisata yang dimiliki, termasuk informasi tentang budaya, alam, dan produk lokal yang dapat dibeli atau dinikmati. Penggunaan media sosial, website, dan aplikasi pariwisata menjadi sarana yang sangat efektif dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi dan merasakan pengalaman langsung di Tarusan Kamang. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pengelola untuk memanfaatkan teknologi ini secara maksimal agar dapat bersaing di pasar pariwisata global.

Terakhir, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan sangat penting dalam menghindari eksploitasi yang dapat merusak lingkungan dan budaya lokal. Pengelolaan ini harus melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada pelestarian alam dan kebudayaan. Penelitian oleh Hidayu et al. (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya. Dalam konteks Tarusan Kamang, hal ini berarti mengedukasi masyarakat dan pengunjung untuk menjaga kebersihan, menghindari kerusakan lingkungan, dan melestarikan tradisi serta kearifan lokal yang ada. Selain itu, upaya untuk mengurangi dampak negatif

pariwisata terhadap alam, seperti pengelolaan sampah yang baik dan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, akan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi generasi mendatang. Pengelolaan berkelanjutan ini juga akan meningkatkan citra Tarusan Kamang sebagai destinasi wisata yang peduli terhadap kelestarian alam dan budaya, yang pada gilirannya akan menarik wisatawan yang sadar akan isu lingkungan.[25]

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut secara terintegrasi dan melibatkan semua pemangku kepentingan, pengembangan Community-Based Tourism di Tarusan Kamang akan menciptakan peluang ekonomi yang adil dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Keberhasilan pengembangan ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian warisan budaya serta lingkungan alam yang sangat berharga.

## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian ini berikut adalaha beberapa peninjauan terhadap beberapa hasil penelitiab realafan dengan studi ini.

[25] Dimas Kurnia Purmada, Wilopo Wilopo, and Luchman Hakim, "Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)" (Brawijaya University, 2016).

## Kajian Penelitian Terdahulu

| No | Penulis/Tahun | Judul Penelitian | Temuan |
|---|---|---|---|
| 1. | I Wayan Wiwin 2018[26] | *Community Based Tourism* Dalam Pengembangan Pariwisata Bali | Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) merupakan solusi dalam menjawab berbagai isu negatif tentang pengelolaan industri pariwisata selama ini, pariwisata pada awalnya oleh sebagian kalangan dinggap sebagai "perusak" sumber daya alam dan budaya, namun di beberapa objek daya tarik wisata di Bali telah terbukti mampu memberikan manfaat ekonomi bagi kehidupan masyarakat lokal, memberikan manfaat bagi pelestarian budaya lokal, maupun bermanfaat bagi kelestarian lingkungan alam, dimana masyarakat lokal mulai menyadari akan pentingnya kebersihan, keindahan dan kelestarian sumber daya alam dan budaya sebagai bagian dari suguhan atrkasi wisata. CBT menawarkan konsep agar ownership (kepemilikan) sumber daya, management (pengelolaan), dan control (pengawasan) secara substansial benar-benar berada di tangan masyarakat lokal melalui komunitas lokal seperti lembaga adat/desa pakraman, sehingga masyarakat lokal tidak hanya sebagai penonton semata, namun serta-merta menjadi pelaku dan penikmat hasil dari industri pariwisata. |
| 2. | Indah Permatasari ,2022[27] | Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam | Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) menekankan pada peran atau partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Bahkan salah satu tujuan dari |

[26] Wiwin, "Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali."

[27] Permatasari, "Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Bali."

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) di Bali | pariwisata berbasis masyarakat ini ialah untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat setempat memiliki peran yang penting mewujudkan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism). Selain peran aktif dari masyarakat yang merupakan perwujudan dari model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism), membutuhkan partisipasi dari seluruh stakeholder yaknipemerintah pusat, pemerintah daerah maupun pengusaha pariwisata juga sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism). |
| 3. | Vianda Kushardianti Muzha, Heru Ribawanto, Minto Hadi ,2013[28] | PENGEMBANGAN AGROWISATA DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM* (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu | Program pemberdayaan baik pelatihan maupun pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Batu melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan Keluarga Berencana (KB) serta dari pihak swasta (Kusuma Agrowisata) kepada masyarakat mengenai pengembangan agrowisata sudah direalisasikan dengan baik, terbukti dengan terbentuknya beberapa desa wisata yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Keterlibatan masyarakat di dalam proses perencanaan pengembangan agrowisata di Kota Batu salah satunya melalui pokdarwis. Pokdarwis sebagai motor atau penggerak dalam perencanaan pengembangan agrowisata. Masyarakat sebagai salah satu stakeholder pembangunan memiliki peran strategis tidak saja sebagai penerima manfaat pengembangan, namun sekaligus menjadi pelaku yang mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di |

[28] Vianda Kushardianti Muzha, "Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu)" (Brawijaya University, 2013).

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | wilayahnya masing-masing. Sarana dan prasarana pendukung pengembangan agrowisata di Kota Batu sudah sangat memadai, mulai dari sarana pokok (hotel, rumah makan, dan biro perjalanan), sarana pelengkap (sarana rekreasi dan sarana olah raga), dan sarana penunjang (panti pijat). Prasarana umum dan prasarana kebutuhan pokok pola hidup modern dan tersebar dengan baik. Berbagai macam bentuk promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu banyak dipengaruhi oleh kebutuhan dinas serta berdasarkan target peningkatan komoditas pariwisata untuk menambah devisa negara. |
| 4. | I Wayan Pantiyasa,2015[29] | PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar) | Tata kelola Pengembangan Pariwisata berbasis Masyarakat (Community Based Tourism masih sederhana yaitu dengan sistem manual, dengan keterbatasan sumber daya manusia yang profesional bidang pemasaran, reseptionis, reservation, tour guide, akan tetapi accontable, transparan. Jumlah tamu menginap dalam dua tahun sejak dimulai (juli 2009-juli 2011) = 382 orang, ratarata tingkat Occupancy = 1,833 % (sangat rendah) , rata-rata menginap = 2 malam, jumlah kamar tejual = 208 kamar (masih sedikit) dari total kamar tersedia yaitu 12.000 2. Profil wisatawan yang berkunjung masih terbatas dari Eropa, dengan umur wisatawan 50 tahun ke atas, dengan profesi petani, tukang, guru, jurnalis 3. Persepsi wisatawan terhadap pelayanan adalah dalam kategori baik (mean 2,832) dengan besarnya Persentase :Baik (85,6%), Sedang (12 %), Kurang 2,4 %) 4. Persepsi Perusahaan Tours and Travel terhadap pengelolaan CBT di Desa Bedulu 5. Bentuk dukungan |

[29] Pantiyasa, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)."

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | /partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism )di desa Bedulu adalah Masyarakat secara bersama-sama menjaga keamanan, kebersihan lingkungan desa,Selalu bersikap sopan dan ramah kepada wisatawan yang berkunjung,menjaga kelestarian budaya yang dimiliki, memberikan kesempatan wisatawan (tamu) melihat apabila ada upacara di Pura atau upacara keluarga |
| 5, | Markus Deli Girik Allo1) , Theresyam Kabanga'2) , Roberto Salu Situru3) , Resnita Dewi4) , 2018[30] | Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Tana Toraja | Pariwisata menurut Spillane dalam (Rahayu, Dewi, & Fitriana, 2015) adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan/keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata Indonesia adalah pariwisata yang berasal dari, oleh dan untuk rakyat, untuk itu dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat (lokal) khususnya yang berada di sekitar destinasi wisata, karena Masyarakat. |
| 6. | Hetty Krisnani ,2015[31] | PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI KONSEP COMMUNITY BASED TOURISM | ndonesia merupakan Negara yang kaya akan pariwisata, sehingga industri pariwisata semakin berkembang pesat di Indonesia. Pariwisata di Indonesia saat ini sudah menjadi salah satu pilar perekonomian Indonesia. Indonesia juga saat ini sudah menjadi salah satu destinasi pariwisata yang semakin terkenal bukan hanya di kalangan wisatawan lokal, namun keindahan pariwisata Indonesia sudah melanglangbuana hingga masyarakat-masyarakat di berbegai Negara di |

[30] Allo, Situru, and Dewi, "Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Kabupaten Tana Toraja."

[31] Krisnani and Darwis, "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism."

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | dunia. Kemajuan pariwisata beriringan dengan semakin pesatnya pembangunan yang dilakukan di wilayah pariwisata tersebut untuk menunjang infrastruktur pariwisata. Namun, saat ini keberadaan pariwisata dan kemajuannya masih belum bisa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di sekitarnya. Pada kenyatannya beberapa provinsi yang menjadi primadona pariwisata di Indonesia masih menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, ini bisa jadi disebabkan oleh masyarakat yang belum mampu mengelola pariwisatanya sendiri sehingga sektor pariwisata lebih banyak dikuasai oleh para investor. Community based tourism merupakan konsep pariwisata yang berbasis masyarakat, dalam CBT masyarakat di berdayakan untuk mengelola objek wisatanya sendiri. salah satu bentuk dari CBT adalah pengembangan desa wisata. |

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara dalam konteks waktu dansituasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan agar focus penelitian sesuai dengan fakta Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa mereka. Untuk itu peneliti harus terjun dalam lapangan dalam waktu yang cukup lama.

Adapun yang menjadi Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Jenis data dan wawancara yang digunakan berupa data primer melalui observasi dan wawancara yang diperlukan dalam penelitian, dan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, gambar, dan foto yg berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh merupakan data berhubungan dengan objek penelitian yaitu Identifikasi pengembangan berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism.)*

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tarusan adalah sebuah telaga yang terletak di Desa Babukik, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Sumatera Barat.untuk

penelitian dimulai dari pra penelitian pada bulan Oktober 2024 sampai dengan selesai.

**3. Jenis dan Sumber Data**

Yang menjadi sumber data Primer dan data Sekunder penelitian ini peneduduk seketiar dan pengelola Tarusan Kamang dan Wisatawan sudah pernah berkunjung data dicari ,di Kumpulan dan di proses untuk mendukung penelitian sedangkan untuk data Sekunder di peroleh dari foto ,video ,dan hasil lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang di gunakan untuk menjaring berbagai data dan informasi yang terkait dangan fokus yang dikaji. Hal ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang di kumpulkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan. Data sekunder terutama diperoleh melalui dokumentasi.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dalam pengumpulan data dalam penunlis ini adalah berikut :

1. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan langsung yang secara sistematis terhadap penelitian tentang

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Tarusan Kamang Kecematan Mudiak Kabupaten Agam.

2. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terstruktur, artinya peneliti mengadakan wawancara langsung dengan unsur pemerintah daerah, kecamatan, pihak pengelola wisata, dan masyarakat, dan wawancara bebas artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. adapun yang menjadi narasumber kunci atau inti penelitian ini adalah Bapak Jefri selaku jorong Tarusan Kamang Mudiak ,Bapak Panjul Budi selaku pemuda Tarusan Kamang .sedangkan menjadi narasumber pendukung
3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis dan melihat dokumen-dokumen yang dikumlkan dari hasil observasi lapangan yang akan dilakukan.

**B. Informasi Penelitian**

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan purposive sampilng atau sengaja memilih orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi yang akurat sesuai maksud penelitian yaitu tentang, Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)Tarusan Kamang Kecamatan Mudiak Kabupaten Agam. Adapun table informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel .1 Daftar Informasi**

| NO | Nama | Jabatan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Bapak Desmon | Jorong Tarusan Kamang | 1 Orang |
| 2 | Bapak Biduar | Ketua Pemuda Tarusan Kamang | 1 Orang |
| 3 | Bapak Mukni | Niniak Mamak Tarusan Kamang | 1 Orang |
| 4 | Bapak Rian | Penegelola Tarusan Kamang | 1 Orang |
| 5 | Bapak Marsis | Pedagang | 1 Orang |
| 6 | Buk Iyan | Masyarakat | 1 Orang |
| 7 | Jefri | Jorong Babukik | 1 Orang |

## C. Metode Analisi Data

Penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reducation, data display, dan conclusion drawing/verification, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan anticipatory sebelum melakukan reduksi data, setelah data direduksi makalangkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan peny

Sajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah itu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti data dilakukan.

3. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan secara singkat dapat berarti cerita sistemaatis dan logis makna peristiwanya dapat dipahami .

4. Penarikan Kesimpulan.

Dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mengerti apa arti dan hal-hal yang ditemui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat dan berbagai proporsi sehingga penarikan simpulan dapat dipertanggungjawabkan.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Objek Penelitian

### 1. Sejarah dan Perkembangan Wisata Tarusan Kamang

Danau Tarusan Kamang terletak di Jorong Babukik dan Jorong Halalang, Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Danau ini terbilang unik karena hanya berisi air pada musim-musim tertentu. Suatu waktu terlihat begitu luas, tetapi dalam waktu yang tidak bisa diperkirakan, danau ini bisa berubah menjadi hamparan padang rumput hijau. Saat menjadi danau, di bagian tengahnya ada semacam tumpukan tanah yang tidak dibenami air, yang oleh masyarakat setempat disebut Padang Doto.

Danau Tarusan Kamang selama ini dimanfaatkan warga untuk budi daya ikan, kubangan kerbau, memancing, dan mandi. Saat kering, ikan-ikan yang menghiasi danau banyak terperangkap dalam tambak-tambak yang dipasang sebagian warga. Ada beragam jenis ikan di sana seperti pantau, nila, rayo, panser, bada putih.

Proses menghilangnya air danau ke dalam perut Bumi dan muncul di celah padang rumput yang hijau, tanpa bisa menebak waktunya diperkirakan terjadi karena adanya sungai bawah tanah. Sebagai danau karst, ketika air tanah naik, maka lorong-lorong di bawah bukit batu gamping akan menyemburkan air dan menutupi padang rumput. Tampaklah danau yang luas. Sebaliknya, ketika air sungai bawah tanah

turun, air tersedot hingga hanya tampak padang rumput. Tidak ada waktu pasti, kapan danau surut dan berapa lama danau kering. Terakhir, pada tahun lalu, Danau Tarusan Kamang kering selama satu tahun. Air baru muncul lagi lima bulan lalu. Saat ini kawasan itu masih menjadi danau, tempat anak-anak berenang dan warga mencari ikan.

Kadang danau ini bisa kering dan menjadi padang rumput sampai lima bulan dan hingga dua tahun," kata Sukri, tukang perahu dan ketua pemuda di Kamang Mudiak. "Begitu juga saat terisi kadang waktunya lima bulan hingga dua tahun juga, tak pasti waktunya." Menurut Sukri, saat air danau keluar, biasa terdengar letusan di kaki bukit. Terkadang suara terdengar dari beberapa tempat seperti suara ketel air panas, bunyi gluk-gluk suara air dan tiga hari kemudian air mengalir dari balik lubang-lubang batu kapur di kaki bukit sekitar danau dan mengubah padang rumput itu menjadi danau.



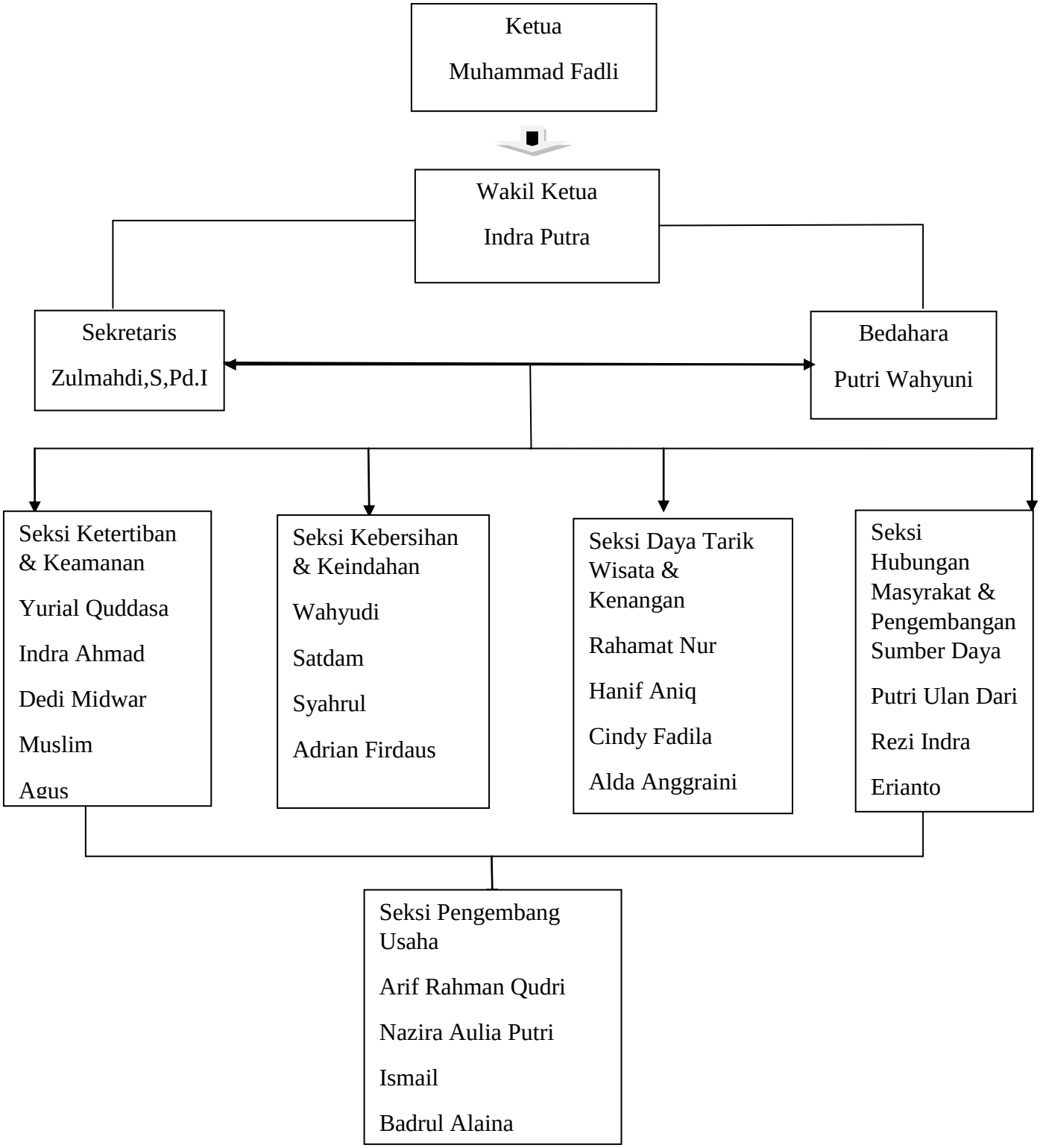
**Gambar 1.1** *Keindahan wisata Tarusan Kamang Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam*

Tarusan berasal dari bahasa minang “Taruhan”, berarti teruskan. Pada zaman dahulu ada empat orang yang ingin memperluas daerah berasal dari Paraiangan Padang Panjang menuju ke canduang dan sekarang bernama Ampek Angkek bermakna “ampek sakali angkek”. Mereka melanjutkan perjalanan menuju Magek melalui daerah Panampuang tinggal lah satu orang disana. Tinggal tiga orang melanjutkan perjalanan sampai di daerah Magek, ketika sampai di Magek berundinglah orang yang bertiga tadi satu orang tinggal di Magek dan satu orang lagi melanjutkan perjalanan menuju Kamang Hilia yang dahulu bernama ”Parumahan”.Tarusan Kamang merupakan sebuah telaga yang menyerupai danau dan hamparan padang rumput yang luas terletak di jorong Halalang dan Babukik, Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Dengan jarak + 20 km dari Jam Gadang Bukittinggi, lokasi danau itu tentu tidak bisa dibilang terlalu jauh dari pusat kota. Bisa ditempuh + 30 menit dari pusat kota Bukittinggi dengan mobil atau sepeda motor dengan akses jalan yang cukup bagus. Dalam perjalanan menuju Tarusan Kamang melintasi diantara sawah-sawah alam pedesaan ranah Tilatang Kamang dengan kode angkot 01 jurusan Kamang Mudiak kitapun sudah bisa sampai di pangkal bibir yang sedang menggenang atau ketika mongering. Dengan menelusuri jalan dengan luas 3 meter diantara rumah-

rumah penduduk, kitapun sampai di hamparan padang rumput landai dan indah di pojok danau.

**2. Struktur Pengurus Pesona Wisata Tarusan Kamang**



### 3. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Community Based Torism di Tarusan Kamang.

Pengembangan pariwisaa berbasis masyarkat (*Community Based Tourism )* di Tarusan Kamang adalah pendekatan yang menempatkan masyrakta lokal sebagai utama dalam penegelolaan dan pegembangan destinasi wisata. Tarusan Kamang yang terletak di Kabupaten Agam Sumatera Barat , dikenal dengan danau unik yang airnya bias surut dann meluap secara alami, menjdi wisatawan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan ,penglolaan , dan pengmbilan keputusan di Tarusan Kamang.

a. Partisipasi Masyarkat dalam mengembangan ,mengelola dan pengambilan keputusan.

Pengembangan di kawsan Tarusan Kmang merupakan aspek penting dalam mengwujudkan pemebangunan yang berbasis kerifan lokal dan peninkatan kesadran masyarkat dalam sosialisasi tentang pentingnya tarusan kamang sebagai asset dalam pariwisata dan menbangun kerja sama ,LSM,akademisi dan sektor swasta untuk mendukung kerberlanjutan kawasan .

Wawancara dengan bapak Desmon selaku Jorong Tarusan Kamang, bagaimna keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwista lokal ?,beliau menyatakan:

“ *Penduduk masyarakat Tarusan Kamang karena tidak peduli nya dengan wisata karena pada tahun belakang adanya terjadi konflik masyarakat dengan pemilik tanah wilayah danau Tarusan Kamang ini, dan disana masyarakat pun berkecil hati Karen keributan atas konflik sepimilik tanah, masyarakat tidak mau ikut campur lagi dengan pengeloaan ,kerja sama wisata Tarusan Kamang* “[32]

[32]Desmon ,selaku jorong Tausan Kamang, *wawancara langsung* Kabupaten Agam ,Tanggal 25 April 2025

Maka dari itu penulis simpulakan dari hasil wawancara daiatas yaitu menunjukkan bahwa keterlibatan masyarkat dalam penngembangan pariwisata Tarusan Kamang sangat rendah .hal ini disebabkan oleh konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pemilik tanah dikawasan tersebut .konflik menimbulkan keributan yang masyarakat enggan untuk partisipasi kembali dalam pengeloaan dan kerja sama Tarusan Kamang.

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara bersama bapak desmon selaku jorong, yang menyatakan :

> *" pada tahun 2016 wisata ini sempat rame dikungjungi smapai parkiran mobil sama motor tidak cukup, setelah terjadi kenaikan pengunjung datang konflik , para pemuda mengambil kesmpatan memalak pengunjung disetiap tempat titik jalan wisatawan enggan berkunjung karena terjadinya kuang kenyamanan ,setelah dating permasalahan wisata kamang menjadi sepi hanya orang sekitar Agama saja berkunjung ,pada saat itu pemerintah dinas pariwisata memasukan wisata tarusan kamang wisata berkerlanjutan kan tetapi si pemilik alahan ini tik mau takut diambail oleh pemerintah*."[33]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan pengeloaan wisata Tarusan Kamang mengalami kemunduran kibat konflik antara masyarakat dn pemilik tanah pada tahun 2016 ,kawasan ini tempat ini sempat ramai dikunjungi ,tetapi

[33]Desmon ,selaku jorong Tausan Kamang, *wawancara langsung* Kabupaten Agam ,Tanggal 25 April 2025

setelah konflik terjadi, muncul tidakan pemalakan oleh oknum pemuda yang mersahakan pengunjung . hal ini menurunkan kenyamana wisatawan ,sehingga kunjungan munurun drastis . Pemerintah sempat berupaya menjadikan Tarusan Kamang sebgai destinasi wisata berkenlajutan namun pemilik lahan menolak karena khawatir lahanya diambail alih oleh pemerintah.

Tarusan kamang terbagi atas dua Jorong yaitu Jorong Babukik dan Jorong Hilalang adalah dua wilayah di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek , Kabupaten Agam ,kedua jorong ini dikenal menjadi lokasi Tarusan Kamang sebuah danau unik yang aiarnya bisa muncul dan menghilang secrara alami. Ada perbedaan agruemen antara dari dua jorong terkait pengelolaan kawasan wisata. kepentingan atau startegi antara masyarkarakat di jorong babukik dan jorong hilalang dalam hal mengembangkan wisata Tarusan Kamang.

Wawancara dengan bapak Jefri selaku Jorong Babukik Tarusan Kamang, Bagaimana partispasi masyarakat dalam menegembangakan wisata Tarusan Kamang dan apa konflik terjadi mucul akibat pengembangan wisata Tarusan Kamang ? , beliau menyatakan :

*‘‘Bapak Jefri menyatakan saat taun lampau jorong babukik pernah ikut serta dalam mengembangkan danau Tarusan Kamang masyrakat pada saat itu ikut aktif dan berperan untuk menegmbangkan bekerja sama dengan jorong hilalang ,karena pada saat itu terjadi konflik permasalahan alahan ,karena alahan jorong hilalang lebih besar wilayah dari pada jorong babukik*

*,terjdi konflik pemuda jorong hilalang dan pemuda jorong babukik perbedaan pendapat ,pemasukan ,pengelolaan, timbul keecemburuan ketidak adilan,maka dari itu bermusyawarah antara dua jorong ,karena masing-masing jorong tentu memeiliki pandagan yang berbeda beda .namun demkian kami berkomitmenuntuk mencari solusi jorong babukik mengalah dan tidak ikut serta dalam mnegembangakan wisata ini tidak ikut campur dari pada nanti terjadi permasalaha."*

Maka dari itu penulis simpulkan dari hasil wawancara diatas menunjukan terdapat perbedaan pendapat dan konflik antara dua Jorong Babubkii dan Jorong Hilalang dlam pengembangan wisata danau Tarusan Kamang. Awalnya Jorong Babukik pernahikt aktif dalam penegembangan ,namun karena adanya konflik terkait batas alahan (lahan) ,serta perbedaan pandagan antara pemuda kedua jorong ,Jorong Babukik akhirnya memeilih mengalah dan tidak lagi terlibat. Meskipun demikian pihak terkait tetap berkomitmen untuk mencari solusi terbaik bersama sama.

Wawancara dengan ketua pemuda bapak biduar Tarusan Kamang tentang bagaimana mengatasi masalah seperti konflik eksternal kurng wisatawan ,menyatakan bahwa :

" *Bermusyawarah pemilik pengelola dan masyarakat memberikan pemahaman kepada masyarkat tentang potensi maanfat ekonomi jangka panjang jika konflik diselesaikan da wisata dikelola bersama dan masyarakat dilibatkan pelaku utama dalam pengeloaan wisata agar mereka mersa memiliki dan turut menjaga destiansi wisata supaya berkembang baikmdan tidak ada kesalah pahaman nanti ,mebangun kembali wisata diminati banyak pengunjung*"[34]

[34]Biduar ,selaku Ketua Pemuda Tausan Kamang, *wawancara langsung* Kabupaten Agam ,Tanggal 25 April 2025

Berdasrakan hasil wawancara diatas disimpulkan untuk mengatasi konflik eksternala yang terajdi dalam pengeloaan wisata Tarusan Kamang ,diperlukan musyawarah antara pemilik lahan, pengelola dan masyarakat . Dalam proses ini penting untuk memeberikan pemahaman tentang manfaat ekonomi jangka panjang jika konflik diselesaikan dan wisata dikelola bersama . selain itu keterelibtan masyarakat sebagai pelaku utama diharapakan dapat menumbuhakan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam menjaga dan mengembangakan destinasi wisata agar kemabali diminato pengunjung.

Mengatasi konflik dalam permasalahan pengembangan wisata membuutuhkan pendekatan yang menyuluruh dan melibatakan berabgai pihak. Mencari solusi berasama yang menguntungkan semua pihak tanpa merugikan satu kelompok ,pemahaman pengembangan wisata ,seperti peningkatan ekonomi ,lapangan kerja da infrastukrtur dan menyelesaikan masalah kepemilikan lahan hukum gar tidak menjadi sumber konflik berekenlajutan lembaga netral (LSM ,Akademisi) jugbisa berperan sebagai mediator.

Pengeloaan kerja sama dengan LSM memengang peran penting dalam mendukung penegambangan wisata secara bekerlanjutan dalam bentuk kerajaa sama yang dapat memperkuat

kolobarsi .Hasil wawancara dengan ketua pengelola bapak Muhammad Fadli beliau menyatakan:

*“ pada tahun sebelum pernah pemirintah ada rencana destinasi tarsuan kamang ini dikelola LSM ,akan tetapi sudah terjadinya konflik tidak jadi, insyallah kami dan masayrakat pengelola ditahun sekarang akan mengembangkan kembali wisata tarusan kamang karena peotensi wisata alam tarusan kamang ini sangat menarik bagi wisatawan luar sayaang tidak dikemabangkan, akan membentuk kembali stuktur manajemen pengeolaan wisata tarusan kamang”*[35]

Meskipun sebelunya rencana kerja sama dengan LSM untuk pengelolaan wisata Tarusan Kamang tidak terealisasi akibat konflik, namun saat ini terdapat tekad baru pengelola untuk kembali menegmbangkan potensi wisata tersbut. Dengan potensi alam dimiliki , penulis berencana membentuk kembali stuktur manajemen yang lebih baik agar Tarusan Kamang menjadi destinasi wisat yang menarik dan berkenlajutan.

**2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk (*Community Based Toursm).***

Partisipasi masyarakat dalm bentuk CBT atau pariwisata berabsis komunitas merupakan keterlibatan aktif warga lokal dalam perencanaan ,pengelolaan , dan pelakasana kegiatan pariwisata yang berbasis pada potensi lokal. Wawancara dengan *Ibuk* Putri Ulan Dari selaku seksi hubungan masyarakat pengembangan sumber daya apakah Wisata Tarusan Kamang ini telah menerapakan *community based tourism ?* ,beliau menyatakan :

[35] Muhammamd fadli ,selaku Ketua Pengeloal Tarusan Kamang,*wawancara langsung,*Kabupaten Agama,25 April 2025.

*"Masyarakat Belum menerapakan community based tourism kami baru tau tentang apa itu CBT, tetapi masukan dari ananda menarik tentang prinsip prinsip CBT ,dengan adanya Tarusan Kamang akan menunjunkan potensi dan arah menuju pengembang wisata ,dimana masyarkat bernisiatif mengembangkan danau lebih bagus indah ,masyarakat tarusan kamang memanfaat kan danau musim ini kegiatam seperti memancing, naik rakit, dan ketika danau megering mereka membangun kolam untuk mempertahankan spesisas ikan."*[36]

Masyarakat di sekitar wisata Tarusan Kamang belum menerapakan konsep *community based tourism* secara utuh bahkan sebagaian masyarakat baru mengetahui istilah dan prinsip prinsip CBT. Meskipun demikian , terdapat potensi dan arah menuju penerapan CBT dimasa depan . hal ini terlihat dari inisaitif masyarakat dalam mengembangakan danau sebagai objek wisata serta upaya mereka mempertahankan sumber daya alam , misalnya dengan membangun kolak ikan saat danau mongering dengan pedampingan dan edukasi lebih lanjut , kawasan ini berpotensi untuk mengembangankan pariwisata berbasis masyarakat yang berkenlanjutan.

Pemberdayaan masyarakat terkait *community based tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat lokal diberi peran aktif dan dikendalikan dalam pengembangan dan pengelolaan kegiatan pariwisata di daerah mereka sendiri partisipasi masyarakat meningkatkan pendapatam masyarakat dan rasa tanggung jawab masyarakat terahdap pariwisata .

[36]Putri ulan dari ,selaku anggota pengelola Tausan Kamang, *wawancara langsung* Kabupaten Agam ,Tanggal 25 April 2025

Hal ini juga selaras dengan peryataan yang disampai masyarakat berdagang wisata Tarusan Kamang oleh bapak marsis ,yaitu sebagai berikut :

"*Bapak menyatakan ide yang menarik kami juga ingin memberi pengalaman wisata dimana pengunjung ingin kembali balik kesini meninggalkan kesan yang bagus , kami ingin mengenalkan Tarusan Kamang tidak hanya sebagai keajiban alam ,pengunjung bias menikmati keindahan Tarusan Kamang ,kesadaran masyarakat kerja sama dan peduli* ."[37]

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan memiliki ide yang mebarik dalam pengembangan *community based tourism* di Tarusan Kamang penulis ingin menciptakan pengalaman yang berkesan dan membuat pengunjung ingin dating kembali .Selain memperkenalakan keajiban alam Tarusan Kamang masyarakat juga ingin menumbuhakan kesadaran dan kepedulian kolektif agar wisata ini bias terus berkembang melalui kerja sama.

Harapan ke depan dalam pengembangan *community based tourism* mencakup berbagai aspek yang bertujuan agar pariwisata berbasis masyarakat dapat tumbuh secara berkenlanjutan ,inklusif dan berdampak positif bagi komunitas lokal .

Wawancara dengan bapak desmon selaku jorong Tarusan Kamang ,apa harapan bapak terhadap pengembangan wisata ini kedepanya?, beliau menyatakan :

[37]Marsis ,selaku pedagang Tausan Kamang, *wawancara langsung* Kabupaten Agam ,Tanggal 25 April 2025

"*Harapan kami kedepan , Tarusan Kamang bias menjadi destinasi wisata unggulan di Sumatera Barat yang tidak hanya dikenal karena keindahan alamnya ,tetapi juga karena keramahan masyarakat dan kekuatan budaya lokalnya. Kami ingin wisata ini dikelola langsung masyarakat agar manfaatnya bias dirasakan bersama selain itu kami juga berharap adanya dukungan dari pemerintah untuk infrasturktur dan promosi yang lebih luas agar wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik datang kesini."*[38]

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan harapan masyarakat terhadap pengembangan Tarusan Kamang ke depan adalah agar destinasi ini menjadi wisata unggulan di Sumatera Barat yang tidak hanya terkenal keindahan alamnya ,tetapi juga keramahan masyarakat beraharap wisata lokal dikelola langsung oleh warga agar manfaatnya bisa dirasakan bersama. Selain itu mereka juga mengiginkan adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk infrastruktur Dan promsi yang lebih luas ,agar mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Partisipasi genarasi muda di Tarusan Kamang dalam pelestarian lingkungan seperti kegiatan pembersihan area danau dan kesadaran lingkungan kepada pengunjung. Melibatkan kaum muda agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam mengelola,mengembangkan dan melestarikan potensi pariwisata di daerahnya.

Wawancara dengan Bapak Indra Putra ketua pengelola wisata Tarusan Kamang ,Bagaimana partispasi generasi muda dalam

[38]Desmon ,selaku jorong Tausan Kamang, *wawancara langsung* Kabupaten Agam ,Tanggal 25 April 2025

mengembangakan, kerja sama dalam danau tarusan kamang ini ?, beliau menyatakan

"*menurut saya,partisipasi generasi muda masih belum maksimal masih banyak teman-teman seusia saya belum terlalu peduli atau belum sadar potensi besar yang dimiliki Tarusan Kamang sebagai destinasi wisata,anak muda ingin terlibat ,tapi tidak tahu harus mulai dari mana ,belum ada wadah atau organisasi pemuda ang fokus untuk mengembangkan wisata disini.saya berharap ada pelatihan ,dukungan dari pemerintah daerah ,dan pemebentukan kelompok sadar wisata yang melibtkan pemuda .kalau generasi muda dilibatkan secara aktif ,Tarusan Kamang bisa jadi lebih dikenal dan lebih terjaga"*

Maka dari itu penulis simpulkan dari hasil wawancara diatas genarasi muda masih kurang berpatisipasi dalam pengembangan wisata Tarusan Kamang .Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran terhadap potensi wisata tersebut serta minimnya wadah atau organisasiyang megarahakan penulis untuk terlibat.di harapakan adanya peran pemerintah daerah dan pemebentukan kelompok sadar wisata agar potensi Tarusan Kamang bisa lebih dikenal dan tetap terjaga kelestarianya.

## C. Pembahasan

### 1. Partisapasi masyarakat dalam perencanaan ,pengolola dan pelaksanaan.

Partisipasi masyarkat dalam perencanan pengeolaan dan pelaksanaan wisata adalah penting untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan pariwisata .pengembangan konsep wisata masyarakat dapat berpartisipasi dalm pengembangan konsep wisata

yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka,dimana telah disebutkan dalam surat Al-Hujurat (49),10 yangberbunyi:

تُرْحَمُوْنَ لَعَلَّكُمْ اللهَ وَاتَّقُوا اَخَوَيْكُمْ بَيْنَ فَاَصْلِحُوْا اِخْوَةٌ الْمُؤْمِنُوْنَ اِنَّمَا

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*

Ayat ini menjelskan bahwa partisipasi msyarakat dalam pengambilan keputusan wisata harus bersatu dan saling bekerja sama ,karena mereka adalah satu kesatuan yang bersaudara ini menjadi dasar nilai social dalam membangun daerah secara klektif dan harmonis .Dalam pengambilan keputusan masyarakat dapat berpatisipasi dalm pengambilan keputusan tentang pengembangan wisata daerah mereka. Partispasi masyarkat dalam perencanaan juga meberikan potensi untuk memiliki peran aktif dalam mengembangakn sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap wisatanya.

Peran masyarakat dalam menegembangkan wisata dapat diketahui bahwa begitu pentingnya peran masyarkata lokal dalam pengembangan destinasi dapat digunakan sebagai alat atau sarana untuk mengembangkan atau pengembang masyarakat baik ditinjau dari segi ekonomi,social,politik,budaya dan lingkungan. Peran partisipasi masyarakat keterlibatan aktif warga dalam proses pengembangan ,pengambilan keputusan,pelakasanaan program.

**a. Meningkatkan kesadaran dan partispasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata.**

Peningkatan kesadaran wisata Tarusan Kamang masyarakat lokal merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan wisata, masyarakat lokal adalah pihak yang paling terdampak dan juga memiliki potensi besar dalam menjaga mengeloa ,dan mempromosikan potensi wisata daerahnya . pemahaman tentang manfaat ekonomi, social, pengembangan wisata lebih meningkat kesadaran akan pentingnya pelesatraian dan lingkungan. Kesadaran ini dapat ditumbuhkan melalui sosialisasi ,pelatihan dan edukasi yang melibatkan pemerintah ,LSM, atau pelaku wisata .

Berdasarkan hasil wawancara dari pengelola wisata Tarusan Kamang meningkatakan kesadaran dan partipasi masyarakat Tarusan Kamang mendorong kesejahteraan rasa memiliki yang mendorong pelestarian aset wisata ,masyarakat bekereja sama dalam mengeola Tarusan Kamang menjadi lebih indah bersih dan mempertambah atraksi dan promosi wisata melalui media dan ada perencanaan lembaga kelompok sadar wisata pokdarwis sebagai wadah partisipasi .Pengearuh yang muncul pengembangan wisata Tarusan Kamang ini memebawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat.yang dimana masyarkat kurangnya pemahaman

masyarakat terhadap dalam cara mebangun struktur , cara mengembangkan wisata ini .

Penting peran pemirintah ,LSM, sangat penting dalam penegmbangan sektor wisata kerja sama antara berbagai pihak seperti masyarakat lokal,pemerintah ,pelaku usaha ,dan wisatawan sangat penting. Namun ,sering terjadi kendalam dalam partispasi seperti kurangnya keterlibatan masyarakat ,ketimpangan pembagian peran atau minimnya koordinasi antar pihak terkait.

**b. Keamanan dan kenyamanan pengunjung.**

Tarusan Kamang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang unik di Kabupaten Agam ,Sumatera Barat fenomena alamnya yang menarik berubah dari danau musim hujan menjadi padang rumput saat kemarau menjadikan geosite yang berpotensi untuk dikembangkan sebagaik objek wisata unggulan .

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak desmon meskipun Tarusan Kamang menwarkan keindahan alam yang memukau , fasilitas keamanan bagi pengunjung masih memerlukan perhatian .aktivitas wisata seperti naik rakit dan perahuyang dikelola oleh masyarkat setempat belum dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan seperti pelampung atau panduan keselamatan yang memadai hal ini berpotensi

menimbulkan risiko bagi keselamatan pengunjung ,terutama anak-anak dan wisatawan yang tidak memiliki pengalaman dalam aktivitas air.

Pengelola kebersihan diarea wisata Tarusan Kamang masih perlu ditingkatkan . meskipun terdapat upaya dari pengelola untuk menjaga kebersihan, kurangnya keamana seperti pemalakan terhadap wisatawan yang berkunjung membuat pengunjung tidak nyaman ingin niat kembali wisata . Membangun lagi menjaga kebersihan , kelstarian dan kenyamana wisatawan agar wisata Tarusan Kamang ini berkembang baik .peningkatan fasilitas keamanan menyidakan perlengkapa keselamtan seperti pelampung dan tanda peringatan diarea resiko.

Tarusan Kamang memilikipotensi besar sebagai destinasi wisata alam yang unik di Sumatera Barat, namun untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pengunjung, diperlukan upaya bersama antar pemerintah ,pengelola wisata dan masyarakat setempat dalam meningkatkan fasilitas keamanan ,infrastruktur dan pengelolaan lingkungan .

***2. Community Based Tourism***

Community based tourism atau pariwisata berbasis masyarakat adalah bentuk pengembangan pariwisata yang dikelola dan dikendalikan oleh masyrakat lokal dengan tujuan memebrikan

manfaat ekonomi ,social, dan lingkungan langsung . masyarakat adalah pelaku utama mulai dari perencanaan ,pengelolaan hingga pelayanan wisata Tarusan Kamang.CBT mendukung pelestarian lingkungan sebagai daya tarik wisata meningkatkan kesadaran akan pentingnya konserversi dan pelestarian alam.

**a. Kelembagaan dan manajemen**

Berdasarkan wawancara dari bapak desmon Tarusan Kamang merupakan destinasi wisata alam yang terletak di kecamatan Kamang magek ,Kabupaten Agam ,Sumatera Barat .Kenuikan geografis berupa danau musiman ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan *Community Based Tourism.*

Menyarakan membentuk kelembagaan penegola wisata di Tarusan Kamang saat seperti kelompok sadar pokdarwis yang dibentuk oleh masyarkat setempat dengan dukungan pemerintah nagari dan dinas pariwisata.fungsi utama kelembagaan ini adalah meamstikan adanya koordinasi pembagian peran dan keterlibatan masyarakat dalam setipa aspek pengelolaan wisata secara adil dan transparan.karena belum terbentuk kelembagaan seperti pokdarwis.masyarakat harus memahami penting struktur manjeman pokdarwis prinsip prinsip dasar CBT seperti pengeloaan yang aktif ,pembagian

manfaat yang adil ,pelestarian alam ,serta pentingnya keberlanjutan.

**b. Partisipasi generasi muda dalam pelestarian alam dan kegiatan wisata.**

Berdasarakan hasil wawancara dengan pengelola Partisipasi Generasi Muda dalam Pelestarian Alam dan Kegiatan Wisata di Tarusan Kamang Generasi muda di Tarusan Kamang memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pengembangan wisata alam berbasis masyarakat. Meskipun tingkat partisipasi mereka belum maksimal, sudah terdapat inisiatif dan keterlibatan yang menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dalam hal pelestarian alam, sebagian pemuda setempat terlibat dalam kegiatan gotong royong seperti pembersihan sampah di area danau dan penataan kawasan wisata agar tetap bersih dan nyaman. Mereka juga mulai menyadari pentingnya menjaga kelestarian Tarusan Kamang yang unik, terutama karena danau ini bersifat musiman dan sangat sensitif terhadap kerusakan lingkungan.

Sementara itu, dalam kegiatan wisata, generasi muda mulai aktif sebagai pemandu lokal, pengelola wahana perahu dan rakit, serta pelaku usaha kecil seperti penjaja makanan dan minuman di sekitar objek wisata. Beberapa

pemuda juga menggunakan media sosial untuk mempromosikan keindahan Tarusan Kamang, meskipun masih perlu peningkatan kapasitas dalam hal pemasaran digital dan pengelolaan wisata secara profesional.

Namun demikian, keterlibatan ini masih bersifat informal dan belum terorganisasi secara optimal. Minimnya pelatihan, kurangnya pendampingan, serta belum adanya program khusus yang melibatkan pemuda secara sistematis menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pemberdayaan generasi muda melalui pelatihan manajemen wisata, konservasi lingkungan, dan pengembangan digital menjadi langkah penting untuk memperkuat peran mereka dalam pengelolaan Tarusan Kamang secara berkelanjutan.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitian Partisipasi masyarakat di Tarusan Kamang, yang merupakan salah satu kawasan wisata alam di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, menunjukkan keterlibatan yang cukup signifikan, terutama dalam aspek pelestarian lingkungan, pengelolaan wisata, dan pembangunan ekonomi lokal. Masyarakat setempat berperan sebagai pengelola, pemandu wisata, serta penyedia jasa dan produk lokal. Mereka juga aktif menjaga kelestarian ekosistem Tarusan Kamang, termasuk menjaga kebersihan, mengatur aktivitas wisata, dan mendukung program konservasi Namun, partisipasi ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan kapasitas manajemen, kurangnya pelatihan, serta perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak swasta. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya sangat penting untuk menjamin pengelolaan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak.

Masyarakat setempat menunjukkan partisipasi dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung terlihat dalam pengelolaan fasilitas wisata, usaha ekonomi kreatif, serta kegiatan pelestarian lingkungan. Partisipasi tidak langsung tampak dalam bentuk dukungan sosial dan budaya terhadap keberadaan objek wisata. Keberhasilan

partisipasi masyarakat sangat bergantung pada sinergi antara masyarakat, pemerintah nagari, dan lembaga pariwisata lokal.

Dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan kebijakan berbasis masyarakat sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan pengelolaan wisata. Dengan demikian, partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam keberlanjutan pengelolaan Tarusan Kamang, dan perlu ditingkatkan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif antara seluruh pemangku kepentingan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukan saran sebagai berikut:

Agar Tarusan Kamang dapat berkembang melalui Community-Based Tourism (CBT), berikut beberapa saran strategis yang bisa diterapkan:

1. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

   Pelatihan dan edukasi bagi warga tentang hospitality, pemandu wisata, manajemen homestay, sanitasi, dan bahasa asing dasar.Bentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang aktif dan inklusif.

2. Penguatan Identitas dan Cerita Lokal

   Dokumentasi dan promosi cerita sejarah, budaya, dan mitos Tarusan Kamang.Kembangkan paket wisata berbasis pengalaman lokal seperti pertanian, kuliner tradisional, kerajinan tangan, dan budaya Minang.

3. Pengembangan Infrastruktur Berkelanjutan

   Tingkatkan akses jalan, fasilitas umum, dan informasi digital tanpa merusak alam.Pastikan pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan dijadikan prioritas.

4. Kemitraan dan Promosi

   Jalin kerja sama dengan pemerintah daerah, LSM, kampus, dan pelaku wisata.Gunakan media sosial dan platform digital untuk promosi destinasi berbasis komunitas.

5. Skema Pembagian Hasil yang Adil

   Buat sistem keuangan yang transparan agar keuntungan pariwisata dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, tidak hanya segelintir pihak.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkala

   Lakukan survei kepuasan wisatawan dan masyarakat secara rutin. Perbaiki sistem dan program sesuai masukan.Kalau kamu mau, saya bisa bantu buat rencana aksi atau proposal pengembangan CBT untuk Tarusan Kamang.

# DAFTAR PUSTAKA


Alfarisi, M Salman, and Mariaty Ibrahim. 2016. "Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Tarusan Kamang Menjadi Objek Wisata Di Kabupaten Agam Sumatera Barat." Riau University.

Allo, Markus Deli Girik, Roberto Salu Situru, and Resnita Dewi. 2018. "Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Kabupaten Tana Toraja." *Prosiding Semkaristek* 1, no. 1 : 148–54.

Fitri, Ifni Amanah. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Tarusan Kamang Sumatera Barat." *Jurnal Al-Mishbah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 14, no. 2.

"Hasil Olahan Data Wawancara Tarusan Kamang," n.d.

Husin, Azizah, Dian Sri Andriani, and Ardi Saputra. 2022. *Pengembangan Wisata*. Bening Media Publishing.

Irawati, Novi, and Aditha Agung Prakoso. 2016. "Terapan Brand 'Jogja Istimewa' Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Di Yogyakarta." *Jurnal Kepariwisataan* 10, no. 3 : 65–80.

Krisnani, Hetty, and Rudi Saprudin Darwis. 2015. "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 : 341–46.

Lekatompessy, Ransta L, Edoardus E Maturbongs, and Hubertus Oja. 2024. "Community-Based Tourism Policy Strategy." *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial* 13, no. 1: 284–92.

Louwen, Kelly. 2023. "Analisis Prtisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Danau Tarusan Kamang, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat." Universitas Pradita.

Muzha, Vianda Kushardianti. 2013. "Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu)." Brawijaya University, 2013.

Nandi, Nandi. 2016. "Pariwisata Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia." *Jurnal Geografi Gea* 8, no. 1 : 33–42.

Nawawi, M Iqbal. 2023. "Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pantiyasa, I Wayan. 2011. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar).” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 1, no. 2.

Permatasari, Indah. 2022. “Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Bali.” *Kertha Wicaksana* 16, no. 2 : 164–71.

Purmada, Dimas Kurnia, Wilopo Wilopo, and Luchman Hakim. 2016. “Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang).” Brawijaya University.

RAMADANI, WAHYU ASTIYA. “ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA MENGGALA RANCH KECAMATAN CILONGOK MENGGUNAKAN COMMUNITY BASED TOURISM DAN CO-CREATION VALUE,” n.d.

Rusyidi, Binahayati, and Muhammad Fedryansah. 2018. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat.” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 : 155–65.

Suhartanto, Suhartanto. 2019. “Mewadahi Community Based Tourism Dalam Community Group Untuk Pengembangan Industri Pariwisata.” *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 16, no. 2 : 39–51.

Susfenti, N Erna Marlia. 2016. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism-CBT) Di Desa Sukajadi Kecamatan Carita.” *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1: 75–86.

Triristina, Nensy, and Yunita Rizki Pujiyanti. 2022. “Penerapan Community Based Tourism (Cbt) Berbasis Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Biru Wonomerto.” *Jurnal El-Riyasah* 13, no. 1 : 1–21.

“Wawancara Penduduk Sheren (Pemuda Tarusan Kamang ,26 Desember 2024),” Wismaningtyas, Tri Asih, Yuni Kurniasih, and Rizza Arge Winanta. 2023. *Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Ngargogondo*. Stiletto Book.

Wiwin, I Wayan. 2018. “Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali.” *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 3, no. 1 : 69.

# LAMPIRAN I

## DOKUMENTASI














# LAMPIRAN II

## SK Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI**
Nomor : 463.8/Un.26.3/HK.00.5/12/2024
Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program S1 Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Aayfa Putri Utami** NIM. **3521069** tanggal 09 Desember 2024

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135).
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Tarusan Kamang Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam"**

Kedua : Menunjuk saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Dr. M. Imamuddin, M.Pd, ME** |
| NIP | : | 197608012009121002 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : | Penata Tk. I/III/d/ Lektor |
| Bidang Keahlian Pokok | : | Pendidikan Matematika |
| Memberi Mata Kuliah | : | Matematika Ekonomi |
| Untuk Tugas | : | Pembimbing |

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 09 Desember 2024
Dekan,

**ADVIL PIN**

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

# LAMPIRAN III

## Surat Permohonan Penilitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0692/Un.26.3/PP.07/04/2025 17 April 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pengelola Objek Wisata Tarusan Kamang
Kec. Kamang Magek Kab. Agam

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Asyfa Putri Utami** |
| NIM | : 3521069 |
| Semester | : VIII (Delapan ) |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam |
| Program Studi | : Pariwisata Syariah S1 |
| Judul Skripsi | : ***"Analisis Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyrakat Community Based Tourism ) Di Tarusan Kamang Kecamatan Kamang Mudiak"*** |
| Lokasi Penelitian | : Objek Wisata Tarusan Kamang Kec. Kamang Magek Kab. Agam |
| Waktu | : 17 April s.d 17 Mei 2025 |

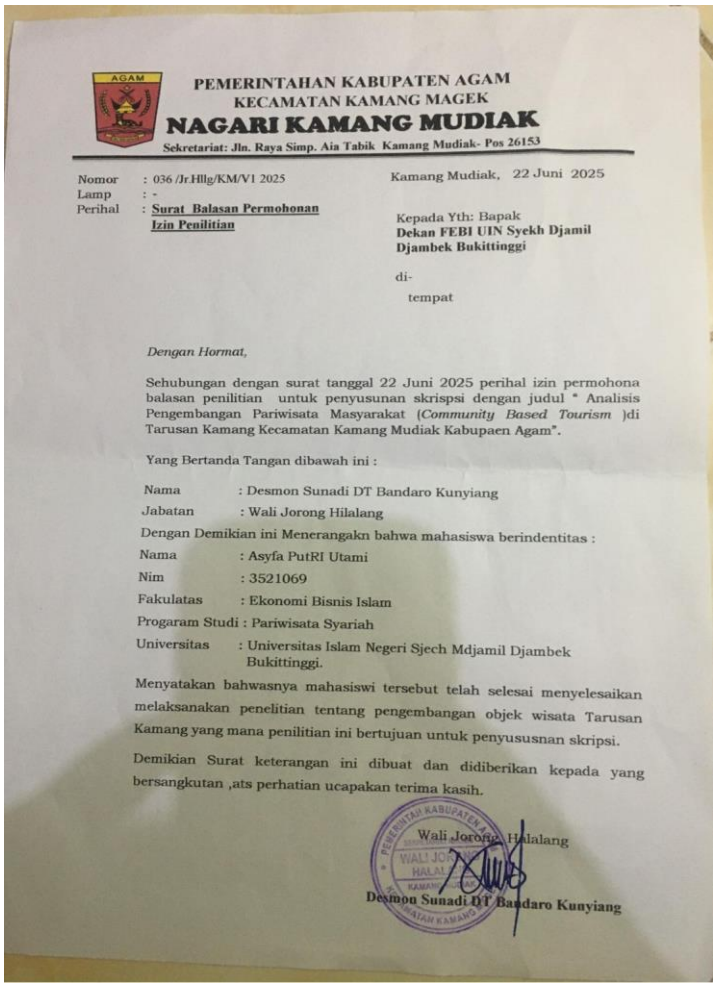
Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

# LAMPIRAN IV

## Surat Balasan Peniltian



PEMERINTAHAN KABUPATEN AGAM
KECAMATAN KAMANG MAGEK
**NAGARI KAMANG MUDIAK**
Sekretariat: Jln. Raya Simp. Aia Tabik Kamang Mudiak- Pos 26153

Nomor : 036 /Jr.Hllg/KM/V1 2025
Lamp : -
Perihal : **Surat Balasan Permohonan Izin Penilitian**

Kamang Mudiak, 22 Juni 2025

Kepada Yth: Bapak
**Dekan FEBI UIN Syekh Djamil Djambek Bukittinggi**

di-
tempat

*Dengan Hormat,*

Sehubungan dengan surat tanggal 22 Juni 2025 perihal izin permohona balasan penilitian untuk penyusunan skrispsi dengan judul " Analisis Pengembangan Pariwisata Masyarakat (*Community Based Tourism* )di Tarusan Kamang Kecamatan Kamang Mudiak Kabupaen Agam".

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Desmon Sunadi DT Bandaro Kunyiang
Jabatan : Wali Jorong Hilalang

Dengan Demikian ini Menerangakn bahwa mahasiswa berindentitas :

Nama : Asyfa PutRI Utami
Nim : 3521069
Fakulatas : Ekonomi Bisnis Islam
Progaram Studi : Pariwisata Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Sjech Mdjamil Djambek Bukittinggi.

Menyatakan bahwasnya mahasiswi tersebut telah selesai menyelesaikan melaksanakan penelitian tentang pengembangan objek wisata Tarusan Kamang yang mana penilitian ini bertujuan untuk penyususnan skripsi.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan didiberikan kepada yang bersangkutan ,ats perhatian ucapakan terima kasih.

Wali Jorong Hilalang

**Desmon Sunadi DT Bandaro Kunyiang**

# LAMPIRAN V

## Pedoman Wawancara

**JUDUL** : Analisis Pengembangan Pariwisata Masyarakat Berbasis (*CommunityBased Toursim )* di Tarusan Kamang Kecamtan Kamang Mudiak Kabupaten Agamm

1. Potensi Wisata

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang potensi wisata di Tarusan Kamang?

- Apa yang membuat Tarusan Kamang memiliki potensi wisata yang baik?

2. Keterlibatan Masyarakat

- Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal di Tarusan Kamang?

- Apa peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di daerah ini?

3. Konflik

- Apakah ada konflik yang muncul akibat pengembangan wisata di Tarusan Kamang?

- Bagaimana masyarakat mengatasi konflik yang muncul?

4. Peningkatan Pengelolaan

- Apa yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan community based tourism di Tarusan Kamang?

- Bagaimana meningkatkan kualitas pengelolaan wisata di daerah ini?

5. Partisipasi Masyarakat

- Sejauh mana partisipasi masyarakat lokal dalam struktur manajemen pengelolaan wisata di Tarusan Kamang?

- Bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata?

6. Kerja Sama

- Apakah ada kerja sama dengan pihak luar seperti LSM, akademisi, atau sektor pariwisata dalam pengembangan wisata di Tarusan Kamang?

- Bagaimana kerja sama tersebut dapat membantu pengembangan wisata di daerah ini?

7. Mengatasi Masalah

- Bagaimana masyarakat mengatasi masalah seperti konflik internal dan kurangnya wisatawan?

- Apa strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut?

8. Tanggapan Masyarakat

- Bagaimana tanggapan masyarakat lokal terhadap situasi pengembangan wisata di Tarusan Kamang?

- Apakah mereka masih semangat untuk mengembangkan wisata?

9. Peran Masyarakat

- Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam menarik wisatawan?

- Apakah masyarakat sudah dilibatkan secara aktif dalam pengembangan wisata?

10. Kendala Utama

- Apa saja kendala utama yang menyebabkan jumlah pengunjung masih rendah?

- Bagaimana mengatasi kendala tersebut?

11. Strategi Peningkatan

- Apa strategi yang sudah atau sedang dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung?

- Bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan dan promosi wisata?

12. Mengajak Masyarakat

- Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata?

- Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat?

13. Struktur Manajemen

- Bagaimana struktur manajemen pengelolaan wisata di desa/daerah ini?

- Apakah masyarakat memiliki peran dalam pengelolaan tersebut?

14. Tantangan

- Apa tantangan yang dihadapi dalam membangun manajemen wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal?

- Bagaimana mengatasi tantangan tersebut?

15. Kerja Sama Antar Pihak

- Bagaimana kondisi kerja sama antar pihak dalam pengembangan wisata di daerah ini?

- Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerja sama antar pihak

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## CURRICULUM VITAE




Nama/Lengkap : Asyfa Putri Utami

Temapt/Tgl Lahir : Bukittinggi,08 Oktober 2002

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Telephone : 0831 6754 1052

Email : asyifaputriutami08@gmail.com


## PENDIDIKAN

- 2007-2008 :TK JAMIYATULL HUJJAJ
- 2009-2015 :SDS JAMIYATUL HUJJAJ
- 2016-2018 :SMPN 4 BUKITTINGGI
- 2019-2021: PONODOK PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH
- 2021 : UINSJECH M..JAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

## KEAHLIAN

- Kemampuan mampu bekerja sama dengan tim
- Kemampuan memecahkan masalah dengan tenang

## PENGALAM ORGANISASI

- 2019 : Anggota osis di bidang koordinator olahraga
- 2021-2022 : Anggota himpunan mahasiswa islam

## HOBI

- Travelling
- Berenang